BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab l, yaitu mengenai konstruksi realitas teks ‘Tanah’ komunitas Celah –Celah Langit Bandung.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara mendalam dan dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian di analisis. Agar pembahasan lebih terarah dan sistematis, maka analisis hasil penelitian ini dimana lebih terfokus pada subtema pagelaran teater ‘tanah’ yang berjudul ‘Apa Itu Tanah’. Peneliti membagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Analisis Wacana dari segi Teks
2. Analisis Wacana dari segi Kognisi sosial
3. Analisis Wacana dari segi Konteks.

Pada dasarnya analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana, yang menjadi spesifikasi penelitian ini adalah Subtema dari teks naskah ‘tanah’ yang berjudul ‘apa itu Tanah”.

Untuk tahap penelitian analisis ini seperti penarikan subjek penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling hanya satu judul subtema yang dianalisis. Setelah itu, Pengumpulan data, dan analisis data yang peneliti

lakukan sendiri. Agar dapat mengemukakan makna teks, kognisis sosial, dan konteks. Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam menganalisis data.

1. *Pertama*, observasi dan mencari naskah pagelaran ‘tanah’. Setelah itu, memilih subjudul yang akan dianalisis. *Kedua*, menganalisis data penelitian sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks. *Ketiga*, melakukan wawancara mendalam dengan informan yang sudah dipilih yag berkaitan dengan penelitian. *Keempat*, memindahkan data penelitian kedalam bentuk tabel Tahap Orientasi. Pada awal penelitian peneliti sendiri belum mengetahui dengan jelas apa yang tidak diketahuinya, yakni apa sebenarnya yang harus dicarinya, karena belum nyata benar apa yang akan dipilihnya sebagai fokus penelitiannya, walaupun ia mempunyai gambaran secara umum.
2. Tahap Eksplorasi. Dalam tahap ini fokus lebih jelas, sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Observasi dapat ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungnnya dengan fokus.
3. Tahap Member Check. Hasil pengamatan yang terkumpul segera dianalisis, dituangkan ke dalam bentuk laporan, diperbanyak, kesalahan dan kekeliruan dikoreksi. Tujuan member check ini ialah meng-check kebenaran laporan itu, agar hasil penelitian dapat dipercaya..

4.1 Analisis Data Informan

Pentingnya peran informan dalam penelitian analisis wacana ini membantu peneliti dalam menguatkan dan melengkapi pendapat analisis dari peneliti. Analisis wacana dibentuk oleh konstruksi teks yang terdiri dari beberapa elemen kata, kalimat, dan retorika tertentu.

Menurut pandangan Van Dijk pemakaian kata, kalimat, proposisi, dan retorika tertentu merupakan bagian dari strategi penulis. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi dipandang sebagai politik berkomunikasi, suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi dan menyingkirkan lawan atau penentang. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Iman Soleh penggagas dan motor komunitas CCL, lahir di Bandung 5 Maret 1966. Riwayat keseniannya sangat dipengaruhi oleh masa kecilnya sebagai orang kampung, Yang kaya akan kesenian tradisi. Situasi berubah manakala disekitar rumah tinggalnya, Ledeng, dibangun terminal yang membawa serta perubahan sosial masyarakat Dan kampung persawahan ayahnya di Cigondewah pun disulap menjadi kawasan industri.

   Sejak tahun 1984 menekuni teater diberbagai kelompok baik di Bandung maupun di Jakarta. Studiklub Teater Bandung, Payung Hitam, Teater Kecil Arifin C Noer. Pada tahun 1998 hingga 1999,

Iman berkeliling keberbagai group teater di Hokaido, Hiroshima, Kyoto dan Tokyo Jepang pernah pula di sutradarai oleh Takeshi Oshima di Jepang dalam sebuah kolaborasi bersama teater Philipina.

Bergabung dengan teater Talipot Perancis pada tahun 2000 sebagai Asisten Sutradara dan tinggal di reunion island perancis, sebuah pulau kecil dekat Madagaskar untuk produksi L Porter d'au yang di pentaskan lebih dari sepuluh Negara baik di Asia, maupun Eropa, Pada tahun 2002 Mengikuti festival monolog Les Meteores di Hipodrome Perancis serta mengikuti berbagai workshop "Suara dan Tubuh" di Douai Perancis. Proses dan perjalanan tersebut menginspirasi dan mendorong iman untuk membuat kantong budaya dikampung halamannya.

Membangun kembali spirit serta antusiasme berkesenian sebagaimana yang Pernah dialaminya waktu kecil. Menjadikan kampung halamannya, ledeng Sebagai kampung seni.

Pada tahun 2006, Iman di undang untuk mementaskan teater 'Air' di forum World performing art di Lahore Pakistan, Pada tahun 2009 Iman mengadakan pementasan keliling dengan Sidetrack Teater di Darwin dan Sidney. Selain **Tanah** dan Air, Iman telah banyak menciptakan karya yang berkaitan dengan lingkungan seperti *Passage, Water Carrier, Air Burung, Nenek Moyang, Bedol Desa (1 - 4), Ozone,* dan karya lainnya seperti lautan bernyayi karya Putu Wijaya, Tengul

karya Arifin C. Noor, For The Good Of The Game, serta berkeliling bersama Putu Wijaya dalam pertunjukan Burung Merak karya WS Rendra, dan banyak lagi yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Aktif bersama masyarakat dan para seniman CCL dalam penyelenggaraan kesenian bernama komunitas Celah Celah Langit (pers sering juga menyebut *Centre Culture of* Ledeng), baik pentas tradisi maupun kontemporer. Dalam bidang sastra, Iman terlibat secara intensif sebagai pembaca puisi bersama majalah sastra Horison dalam kunjungan ke sekolah sekolah di program SBSB (Sastrawan Bicara Siswa Bertanya), dan mendapat anugrah pembaca puisi terbaik tingkat nasional 1989 di Jakarta.

2. Peri Sandi merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Seni Indonesia dan pemain teater di komunitas teater Celah – Celah Langit Bandung, Lahir di Sukabumi pada tanggal 15 Februari 1987. Peri pernah menjadi pemimpin teater Lentera di Sukabumi dari tahun 2002 hingga 2005, Memimpin Merah Indonesia dari tahun 2005 hingga sekarang, Anggota Asbestos Art Space dari tahun 2005 hingga sekarang, Anggota teater Cassanova dari tahun 2006 hingga 2008, dan Anggota aktif di teater Celah – Celah Langit Bandung dari tahun 2007 hingga sekarang.

Peri sebagai mahasiswa teater, sering menjadi aktor dalam berbagai pertunjukan teater, seperti dalam pagelaran teater yang berjudul :

1. Tahun 2002 : - Teater Lentera “Robohnya Surau Kami”

- Teater Lentera “Hai Nurani”

2. Tahun 2003 : - Teater Lentera “Pencuri Hujan”

3. Tahun 2004 : - Teater Lentera “Arwah – Arwah”

4. Tahun 2005 : - Teater Cassanova “Machbet”

5. Tahun 2006 : - Teater Celah – Celah Langit “Air”

- Merah Indonesia “Tempat Peristirahatan Terakhir”

- Safari Teater dan jurusan teater STSI Bandung “Sepasang Mepati Tua”

6. Tahun 2007 : - Merah Indonesia “Tikungan Maut”

- Merah Indonesia “Sphink XXX”

- *Aktor Unlimited* “Introgasi”

7. Tahun 2008 : - Merah Indonesia “Pencuri Hujan”

8. Tahun 2009 : - Celah – Celah Langit “Air” (*road show around* Sumatra)

- Celah – Celah Langit “Tengul”

- Celah Celah Langit “Lautan Bernyanyi”

9. Tahun 2010 : - Celah – Celah Langit “free Sale Ipin Upin”

10. Tahun 2011 : - Celah – Celah Langit “Tanah”

3. Dhery Saefulloh merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Seni Indonesia dan pemain teater di komunitas teater Celah – Celah Langit Bandung, Lahir di Bandung, 24 maret 1988. Dhery sebagai mahasiswa teater, sering menjadi aktor dalam berbagai pertunjukan teater, seperti dalam pagelaran teater yang berjudul :

1. Tahun 2007 : - “Sadyangkala ing tatar sunda” karya Nanda Darius

-“Terasi Nyai Bilis merk Dobel B” karya Artir S. Nalan

2. Tahun 2008 : - “Kapai – kapai” karya Arifin C. Noer

- “Nyonya aoi” karya Yukio Mishima

- “Tengul” karya Arifin C

- “Passage” Karya Iman Soleh

- “Dramatisasi Puisi” karya WS. Rendra

-Teater Cassanova “ Siti Nurbaya Elektronik” karya Irwan Jamal

3. Tahun 2009 : - “Orang Baru” karya Saini KM

- “Best friend” karya James Saunders

-“Musik Autis (ORANG GILA)” Karya S. Lawe N.H

4. Tahun 2010 : -“Sandek pemuda pekerja (orkes madun II B)” karya Arifin C.

- “Tanah” karya komunitas CCL Bandung

4. Harry Pangabdian Yusup merupakan mahasiswa jurusan teater di salah satu sekolah tinggi negri di Bandung, lahir di Badung, 13 November 1988. Harry yang biasa dipanggil koi bertempat tinggal di Jl. Cihampelas gang Pangumbahan, no 143/25 Rt.02 Rw.06 Bandung. Harry sebagai mahasiswa teater, sering menjadi aktor dan pengisi acara dalam berbagai pertunjukan, seperti dalam pagelaran yang berjudul :

1. Tahun 2006 : - Colossal Percussion 2000 orang, Bandung
   - Braga Festival Percussion, Bandung
2. Tahun 2007 : - Passage, celah – Celah Langit
3. Tahun 2008 : - Pelangi, Bandung
   - Tengul, Celah – Celah Langit
   - Air, *tour* Sumatera, Lambpung, da Palembang
   - Garis – garis nusantara, Jambi
   - Ekspedisi 150 pulau terluar, Makassar
4. Tahun 2009 : - Lautan Bernyanyi, Celah – Celah Langit
   - For the good of the game
5. Tahun 2011 : - Tanah, Celah – Celah Langit

5. Pardi, seorang petani berumur 45 tahun, lahir di Sumedang, 10 agustus 1966. Tinggal di daerah jalan terusan Jakarta Hantap. Padri tinggal di rumah bambu dekat sawah yang digarapnya. Pardi sudah menjadi petani kurang lebih 20 tahun.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membagi ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, dan gambar.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai sub tema yang berjudul ‘Tanah kami’ dari naskah pagelaran ‘Tanah’ komunitas teater Celah – Celah Langit Bandung, maka berikut adalah naskah ‘Apa Itu Tanah’ :

Apa Itu Tanah

Ramli : Tanah tempat aku lahir, dimana ari-ariku ditanam. Aku merasakan dingin tanah itu saat duduk diatasnya. Berjejak, bermain debunya terhisap, dan tanah itu masih wangi.

Dellu : Dan sadarkah kita bahwa bunga – bunga yang indah yang setiap hari kita lihat berasal dari tanah

Yan : Tanah Asal Mula kehidupan dibumi ini

Yadi : Menjadi tanah, tertiup angin, menjadi unsur dari segala unsur

Bona : Tubuhmu yang basah melahirkan warna

Tubuhmu yang kering memberikan dahaga

Merontokan helai demi helai dedaunan

Mengkerutkan mahkota bunga

Tanah! Darimu tergali ilmu pengobat luka

Penawar jenuh pembawa bencana.

Ivan : Aku menemukan tanah tak bernyawa

Bergelembung tanpa busa

Baru aku tahu tanah itu subur ketika aku bongkok

Rongkah tak bernyawa

Ape : Dimanakah aku harus mencari tanah yang sesungguhnya?

Tanah – tanah sudah berubah

Aku tak percaya lagi dia ada

Abu : Tanah awal kehidupan

Ramli : Tanah kehidupan. Tak ada kehidupan.. tanah bersalin rupa menjadi lembaran sertifikat

Achonk : Jangan tanyakan kebutuhan. Karena itu adalah kepuasan, bagaimana menghentikan ketidakpuasan manusia?

Peri : Tak ada yang bisa menghentikannya. Tanah terkikis kehidupan habis. Jiwa terkikis tak ubahnya najis..wahai tangan – tangan jahil. Apa arti tanah bagimu?

Idil : Mengapa kau ubah tanah kami menjadi bangunan – bangunan berkaca?

Perkarangan rumahku menjadi porselin yang licin

Abu : Kembalikan tanah kami

Ape : Tanah kami sempit

Ramli : Aku kembali mencari tanah,

Mencari ari – ariku.

Aku berjalan diatas bebatuan

Tanah yang kami pijak berbau pestisida.

Abu : kembalikan jiwa – jiwa tanah

Bona : kini diatas tanah kami terbaring lapisan.

Kulit hitam, menyumbat nafas basahnya

Dellu : Dari tanah kembali ke tanah

Yadi : pada bumi, pada kecambah, pada hidup.

Ramli : pada cacing pada hitam kelam

Perut bumi yang sumpek

Tak ada ruang yang menghisap udara

Akar mengeras, cacing mengering.

Kita cacing di tanah yang kering.

Hasil penelitian berdasarkan struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Tematik yaitu topik dikedepankan kedalam suatu teks, skematik yaitu bagaimana bagian dan urutan teks di skemakan dalam teks utuh, dan skemantik yaitu makna yang ingin ditekankan dalam teks naskah, misal dengan member detil pada satu sisi atau membuat suatu eksplisit satu sisi dan mengurangi sisi detil lain yang terdapat pada naskah ‘apa itu tanah’.

Sedangkan proses pra produksi naskah dan pagelaran teater Celah-Celah langit Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Proses produksi naskah pagelaran 'Tanah' teater Celah – Celah Langit Bandung

No	Waktu	Jenis kegiatan
1	Desember 2010	**A. DISKUSI MENGENAI TANAH** **Kesimpulan :** 1. TANAH dalam konteks **SPIRITUAL**:tanah sebagai keyakinan, kepercayaan, dan tuhan. 2. TANAH dalam konteks **KEMANUSIAAN**: Manusia dan alam 3. TANAH dalam konteks **BENDA**: tanah bagian alam itu sendiri.
2	Januari 2011	**A. MEMBUAT NASKAH**. 1. **Dibagi 3 kelompok** a) Kelompok satu : tanah dalam konteks spiritual b) Kelompok dua : tanah dalam kontek

		kemanusiaan c) Kelompok tiga : tanah dalam kontek benda **B. Para pemain membaca bersama naskah yang sudah dibuat dan evaluasi** a) Memeriksa unsrur dramatiknya **C. Pengeditan naskah hasil evaluasi** **D. Observasi kebudayaan dan tanah** a) Ragam-ragam tradisi dan tanah seperti : - Gerak : musik, rupa, nyanyian dan sastra. b) mempelajari, menggabungkan dan melatihnya. **E. naskah dibukukan** **F. Membentuk Tim** 1. pemain : Achonk, Harry, Peri, Bintang, Idil, Yadi, Bona, Abu, Cucu, Dellu, Derru,

		Ape,Ferry 2. artistik : Achonk, Harry, Peri, Bintang, Idil, Yadi, Bona, Abu, Cucu, Dellu, Derru, Ape,Ferry 3. Musik : a) Sobar Lara Jingga : terompet, sisingaan, dan gimbrung b) Deberi : Kendang, Perkusi, dan Dijuridu c) Asep Pipik : Suling dan Saron d) Seta Kartiwa : perkusi, terbangan, dan dijuridu e) Opick : Perkusi dan Diiuridu f) Koi : karinding g) Ipung : Dogdog h) Bob : Perkusi dan dogdog i) Mahesa Elgazaniperkusi : Dogdog Jimbe

		4. Tari 5. *Lighting* : Cucu 6. hal-hal yang berhubungan dengan proses teater.
3	Februari 2011	**A. Latihan dan eksplorasi menambah elemen estetis**
4	Maret 2011	**A. Latihan, penambahan** **B. pengurangan elemen estetis** **C. evaluasi**
5	April 2011	**A. Pagelaran perdana pada hari Bumi** **B. evaluasi**

Sumber : Arsip Peneliti,2011

4.2.1 Teks

4.2.1.1 Analisis Tematik

Pada analisis tematik ini yang dimaksudkan adalah tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu naskah. Tema ”Tanah” mempunyai arti bahwa tanah merupakan awal dari kehidupan, dalam tanah ada kita, menyakiti tanah menyakiti diri sendiri, membahagiakan tanah membahagiakan diri sendiri.

Adapun judul teks subtema “tanah” adalah “Apa itu Tanah”. Disini terlihat jelas yang di bahas dalam naskah atau tulisannya adalah mengenai arti dari tanah. Subtema ini bercerita mengenai arti tanah yang dipijak, baik dilihat dari kondisi tanah saat ini baik dalam bentuk material dan immaterial maupun secara universal.

Demikian halnya seperti dialog yang berbunyi : “ Tanah asal mula kehidupan dibumi ini”

Pada dialog diatas terlihat bahwa arti tanah sangat dekat dengan kelangsungan kehidupan manusia. Empat elemen penyeimbang kehidupan manusia yaitu air, udara, tanah, dan api. Disebut asal mula karena kehidupan akan berjalan apabila ada tempat dimana bisa berpijak, bertumbuh besar dan meneruskan siklus hidup sebgaiamana yang ada pada kehidupan kita sehari-hari dan di tanahlah satu-satunya tempat dimana kita bisa meminjakan kaki dan hidup (wawancara 2 juni 2011). Tanah itu adalah ibu, awal kehidupan, nya eta tempat dimana menghirup udara dan berpijak (wawancara 19 mei 2011)

4.2.1.2 Analisis Skematik

Analisis skematik adalah alur yang ada disetiap teks atau wacana baik itu dari awal sampai akhir. Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, teks umumnya secara hipotetik mempunyai dua ketegori skema besar yaitu: Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul. Kedua, *story* yakni isi teks secara

keseluruhan. Isi teks ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama berupa situasi yakni proses jalannya peristiwa, sedang yang kedua adalah komentar yang ditampilkan dalam teks.

Tabel 4.2

Analisis Skematik tentang Situasi dalam subtema naskah 'Tanah' yang berjudul 'Apa itu Tanah'

No.	**Situasi atau jalannya peristiwa**	
1.	Penggambaran Peristiwa	*Tanah tempat aku lahir, dimana ari-ariku ditanam. Aku merasakan dingin tanah itu saat duduk diatasnya. Berjejak, bermain debunya terhisap, dan tanah itu masih wangi.*
2	Penggambaran peristiwa	*Dan sadarkah kita bahwa bunga – bunga yang indah yang setiap hari kita lihat berasal dari tanah*

3	Penggambaran situasi	*Tubuhmu yang basah melahirkan warna* *Tubuhmu yang kering menghasilkan memberikan dahaga* *Merontokan helai demi helai dedaunan* *Mengkerutkan mahkota bunga* *Tanah! Darimu tergali ilmu pengobat luka* *Penawar jenuh pembawa bencana.*
4	Penggambaran peristiwa	*Tanah awal kehidupan*
5	Penggambaran peristiwa	*Tanah kehidupan. Tak ada kehidupan.. tanah bersalin rupa menjadi lembaran sertifikat*

6	Penggambaran situasi	*Mengapa kau ubah tanah kami menjadi bangunan – bangunan berkaca?* *Perkarangan rumahku menjadi porselin yang licin*
6	Penggambaran situasi	*Tanah Kami Sempit*
7	Penggambaran Situasi	*Aku kembali mencari tanah,* *Mencari ari – ariku.* *Aku berjalan diatas bebatuan* *Tanah yang kami pijak berbau pestisida.*
8	Penggambaran situasi	*kini diatas tanah kami terbaring lapisan.* *Kulit hitam, menyumbat nafas basahnya*.
9	Penggambaran	*pada cacing pada hitam*

	situasi	*kelam* *Perut bumi yang sumpek* *Tak ada ruang yang menghisap udara* *Akar mengeras, cacing mengering.* *Kita cacing di tanah yang kering.*

Pada analisis diatas merupakan analisis dari segi skematik. Skema disini adalah alur yang terdapat pada setiap teks. Alur tersebut menunjukan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Tabel 4.3

Analisis Skematik tentang Komentar dalam subtema naskah 'Tanah' yang berjudul 'Apa itu Tanah'

No	**Dialog**	**Jenis Komentar**

1.	*Tanah Asal Mula kehidupan dibumi ini*	Komentar Tokoh
2	*Aku menemukan tanah tak bernyawa* *Bergelembung tanpa busa* *Baru aku tahu tanah itu subur ketika aku bongkok* *Rongkah tak bernyawa*	Komentar tokoh
3	*Dimanakah aku harus mencari tanah yang sesungguhnya?* *Tanah – tanah sudah berubah* *Aku tak percaya lagi dia ada*	Komentar tokoh
4	*Jangan tanyakan kebutuhan. Karena itu adalah kepuasan, bagaimana menghentikan ketidakpuasan manusia?*	Komentar Tokoh
5	*Tak ada yang bisa menghentikannya. Tanah*	Komentar tokoh

	terkikis kehidupan habis. Jiwa terkikis tak ubahnya najis..wahai tangan – tangan jahil. Apa arti tanah bagimu?	
6	*Kembalikan tanah kami*	Komentar tokoh
7	*Kembalikan jiwa – Jiwa Tanah*	Komentar tokoh
8	*Dari tanah kembali ke tanah*	Komentar tokoh
9	*pada cacing pada hitam kelam* *Perut bumi yang sumpek* *Tak ada ruang yang menghisap udara* *Akar mengeras, cacing mengering.* *Kita cacing di tanah yang kering.*	Komentar Tokoh

4.2.1.3 Analisis Semantik

Dalam pengertian semantik secara umum adalah makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Elemen yang diteliti dalam semantik adalah latar, detail, dan maksud dari dialog yang diangkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Analisis Semantik tentang Latar dalam subtema naskah 'Tanah' yang "Apa Itu tanah"

No.	Latar	Analisis
1.	*Tanah tempat aku lahir, dimana ari-ariku ditanam. Aku merasakan dingin tanah itu saat duduk diatasnya. Berjejak, bermain debunya terhisap, dan tanah itu masih wangi.*	Latar belakang dari dialog disamping bahwa tokoh tersebut menanam ari-arinya di dalam tanah sebagai tempat berpijak
2.	*Dan sadarkah kita bahwa bunga – bunga yang indah*	Latar belakang dari dialog disamping bahwa tokoh

	yang setiap hari kita lihat berasal dari tanah	tersebut ingin menyadarkan bahwa bunga – bunga yang indah tumbuh di tanah
3.	*Tubuhmu yang basah melahirkan warna* *Tubuhmu yang kering menghasilkan memberikan dahaga* *Merontokan helai demi helai dedaunan* *Mengkerutkan mahkota bunga* *Tanah! Darimu tergali ilmu pengobat luka*	Latar belakang disamping adalah manfaat dan kondisi tanah, baik tanah kering maupun tanah basah.

	Penawar jenuh pembawa bencana.	
4.	*Dimanakah aku harus mencari tanah yang sesungguhnya?* *Tanah – tanah sudah berubah* *Aku tak percaya lagi dia ada*	Latar belakang disamping adalah tanah yang sekarang sudah berubah
5	*Tanah kehidupan. Tak ada kehidupan.. tanah bersalin rupa menjadi lembaran sertifikat*	Latar belakang disamping adalah perubahan imaterial menjadi material
6	*Kembalikan tanah kami*	Latar belakang disamping adalah bahwa tokoh disini sudah kehilangan tanahnya
7	*Tanah kami Sempit*	Latar belakang

		disamping adalah tanah yang makin menyempit.
8	*Kini diatas tanah kami terbaring lapisan.* *Kulit hitam, menyumbat nafas basahnya*	Latar belakang disamping adalah menegasakan kondisi tanah yang makin tidak terlihat bentuknya karena aspal membuat tanah kehilangan identitas yang sebenarnya
9	*Dari tanah kembali ke tanah*	Latar belakang disamping adalah penegasan penulis bahwa semua kehidupan lahir dari tanah dan kembali ke tanah. *Innalilahi wainailahiroji'un* (dari tanah kembali

		ke tanah)

Tabel 4.5

Analisis Semantik tentang Detail dalam subtema naskah 'Tanah' yang "Apa Itu tanah"

No	Detil	Analisis
1.	*Tanah tempat aku lahir, dimana ari-ariku ditanam. Aku merasakan dingin tanah itu saat duduk diatasnya. Berjejak, bermain debunya terhisap, dan tanah itu masih wangi.*	Kalimat disamping memuat informasi tentang tanah sebagai tempat ari-ari ditanamkan
2	*Dan sadarkah kita bahwa bunga – bunga yang indah yang setiap hari kita lihat berasal dari tanah*	Kalimat disamping memuat informasi bahwa bunga tumbuh diatas tanah

3	*Tanah Asal Mula kehidupan dibumi ini*	Kalimat disamping memuat informasi bahwa tanah merupakan asal mula kehidupan dibumi ini
4	*Tubuhmu yang basah melahirkan warna* *Tubuhmu yang kering menghasilkan memberikan dahaga* *Merontokan helai demi helai dedaunan* *Mengkerutkan mahkota bunga* *Tanah! Darimu tergali ilmu pengobat luka* *Penawar jenuh pembawa bencana.*	Kalimat disamping memuat informasi bahwa diatas tanah tumbuh berbagai macam tumbuh – tumbuhan yang dapat menjadi obat.
5	*Tanah awal kehidupan*	Kalimat disamping menegaskan dan

		memuat informasi bahwa tanah merupakan awal kehidupan
6	*Tanah kehidupan, Tak ada kehidupan* *Tanah bersalin rupa menjadi lembaran sertifikat*	Kalimat disamping memuat informasi mengenai tanah yang sudah kehilangan bentuk aslinya dan banyak tanah dijual sehingga tanah menjadi lembaran sertifikat
7	*Tak ada yang bisa menghentikannya.* *Tanah terkikis kehidupan habis. Jiwa terkikis tak ubahnya najis..wahai tangan – tangan jahil. Apa arti tanah bagimu?*	Kalimat disamping memuat informasi bahwa tanah apabila terus menerus terkikis maka tidak akan ada kehidupan lagi.
8	*Aku kembali mencari*	Kalimat disamping memuat informasi bahwa

	tanah, *Mencari ari – ariku.* *Aku berjalan diatas bebatuan* *Tanah yang kami pijak berbau pestisida.*	kondisi tanah sekarang sudah tidak alami
9	*Kini diatas tanah kami terbaring lapisan.* *Kulit hitam, menyumbat nafas basahnya*	Kalimat disamping memuat informasi bahwa diatasa tanah sudah ada lapisan aspal
10	*pada cacing pada hitam kelam* *Perut bumi yang sumpek* *Tak ada ruang yang menghisap udara* *Akar mengeras, cacing mengering.* *Kita cacing di tanah yang kering.*	Kalimat disamping memuat informasi bahwa sudah tidak ada lagi ruang penghisap udara

Tabel 4. 6

Analisis Semantik tentang Maksud dalam subtema naskah 'Tanah' yang "Apa Itu tanah"

No	Maksud	Analisis
1.	Tanah tempat aku lahir, dimana ari-ariku ditanam. Aku merasakan dingin tanah itu saat duduk diatasnya. Berjejak, bermain debunya terhisap, dan tanah itu masih wangi.	Eksplisit
2	Dan sadarkah kita bahwa bunga – bunga yang indah yang setiap hari kita lihat berasal dari	Eksplisit

	tanah	
3	Tanah Asal Mula kehidupan dibumi ini	Implisit
4	Menjadi tanah, tertiup angin, menjadi unsur dari segala unsur	Implisit
5	Aku menemukan tanah tak bernyawa Bergelembung tanpa busa Baru aku tahu tanah itu subur ketika aku bongkok Rongkah tak bernyawa	Eksplisit
6	Aku kembali mencari tanah,	Eksplisit

	Mencari ari – ariku. Aku berjalan diatas bebatuan Tanah yang kami pijak berbau pestisida	

Salah satu dari nilai suatu teks adalah informasi. Analisis semantik adalah meneliti makna maupun arti yang disampaikan kepada masyarakat, baik latar belakangnya, maupun maksud dari informasi yang akan disampaikan.

4.2.1.4 Analisis Sintaksis

Yang termasuk dalam analisis sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel seperti dibawah ini:

Tabel 4.7

Analisis Sintaksis tentang Bentuk Kalimat dalam subtema naskah 'Tanah' yang "Apa Itu tanah"

No	Bentuk Kalimat	Analisis

1.	*Tanah tempat aku lahir, dimana ari-ariku ditanam. Aku merasakan dingin tanah itu saat duduk diatasnya. Berjejak, bermain debunya terhisap, dan tanah itu masih wangi.*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif.
2	*Dan sadarkah kita bahwa bunga – bunga yang indah yang setiap hari kita lihat berasal dari tanah*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif.
3	*Menjadi tanah, tertiup angin, menjadi unsur dari segala unsur*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif
4	T*ubuhmu yang basah melahirkan warna* *Tubuhmu yang kering menghasilkan memberikan dahaga* *Merontokan helai demi helai dedaunan*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif

	Mengkerutkan mahkota bunga *Tanah! Darimu tergali ilmu pengobat luka* *Penawar jenuh pembawa bencana.*	
5	*Aku menemukan tanah tak bernyawa* *Bergelembung tanpa busa* *Baru aku tahu tanah itu subur ketika aku bongkok* *Rongkah tak bernyawa*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif
6	*Dimanakah aku harus mencari tanah yang sesungguhnya?* *Tanah – tanah sudah berubah* *Aku tak percaya lagi dia ada*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif

7	*Jangan tanyakan kebutuhan. Karena itu adalah kepuasan, bagaimana menghentikan ketidakpuasan manusia?*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif
8	*Tak ada yang bisa menghentikannya. Tanah terkikis kehidupan habis. Jiwa terkikis tak ubahnya najis..wahai tangan – tangan jahil. Apa arti tanah bagimu?*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif
9	*Mengapa kau ubah tanah kami menjadi bangunan – bangunan berkaca?* *Perkarangan rumahku menjadi porselin yang licin*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif
10	*Kembalikan tanah kami*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat

		aktif
11	*Tanah kami sempit*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif
12	*Aku kembali mencari tanah,* *Mencari ari – ariku.* *Aku berjalan diatas bebatuan* *Tanah yang kami pijak berbau pestisida.*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif
13	*kembalikan jiwa – jiwa tanah*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif
14	*kini diatas tanah kami terbaring lapisan. Kulit hitam, menyumbat nafas basahnya*	Bentuk kalimat aktif
15	*Dari tanah kembali ke tanah*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif

16	*pada bumi, pada kecambah, pada hidup*	Bentuk kalimat aktif
17	*pada cacing pada hitam kelam* *Perut bumi yang sumpek* *Tak ada ruang yang menghisap udara* *Akar mengeras, cacing mengering.* *Kita cacing di tanah yang kering.*	Bentuk kalimat disamping merupakan bentuk kalimat aktif

Tabel 4.8

Analisis Sintaksis tentang Koherensi dalam dalam subtema naskah 'Tanah' yang "Apa Itu tanah"

No	**Koherensi**	**Analisis**
1.	*Tanah tempat aku lahir, dimana ari-ariku ditanam. Aku merasakan dingin tanah*	Koherensi pada kalimat disamping kata "dan" ditujukan sebagi penghubung antara dua

	itu saat duduk diatasnya. Berjejak, bermain debunya terhisap, dan tanah itu masih wangi.	kalimat.
2	*Dan sadarkah kita bahwa bunga – bunga yang indah yang setiap hari kita lihat berasal dari tanah*	Koherensi pada kalimat disamping kata ”dan” ditujukan sebagi penghubung dari dialog pertama
3	*Tubuhmu yang basah melahirkan warna* *Tubuhmu yang kering menghasilkan memberikan dahaga* *Merontokan helai demi helai dedaunan* *Mengkerutkan mahkota bunga* *Tanah! Darimu tergali ilmu pengobat luka* *Penawar jenuh pembawa bencana.*	Koherensi pada kalimat disamping kata “yang” sebagai pelengkap saja namun bila tidak digunakan tidak merubah makna dari kalimat.

4	*Aku menemukan tanah tak bernyawa* *Bergelembung tanpa busa* *Baru aku tahu tanah itu subur ketika aku bongkok* *Rongkah tak bernyawa*	Koherensi pada kalimat disamping kata ”ketika” sebagai penjelas.
5	*Dimanakah aku harus mencari tanah yang sesungguhnya?* *Tanah – tanah sudah berubah* *Aku tak percaya lagi dia ada*	Koherensi pada kalimat disamping kata “yang” sebagai penegas. Tanah dalam arti sesungguhnya
6	*Aku kembali mencari tanah,* *Mencari ari – ariku.* *Aku berjalan diatas bebatuan* *Tanah yang kami pijak berbau pestisida.*	Koherensi pada kalimat disamping kata “yang” sebagai penjelas.
7	*Kini diatas tanah kami terbaring lapisan.*	Koherensi pada kalimat disamping kata “ kini “ sebagai

	Kulit hitam, menyumbat nafas basahnya	akibat.
8	*Dari tanah kembai ke tanah*	Koherensi pada kalimat disamping kata " dari" dan "ke" sebagai awal dan akhir
9	*pada cacing pada hitam kelam* *Perut bumi yang sumpek* *Tak ada ruang yang menghisap udara* *Akar mengeras, cacing mengering.* *Kita cacing di tanah yang kering.*	Koherensi pada kalimay disamping kata "yang" sebagai penjelas

Tabel 4.9

Analisis Sintaksis tentang kata ganti dalam dalam subtema naskah 'Tanah' yang "Apa Itu tanah

No	Kata Ganti	Analisis
1.	*Tubuhmu yang basah melahirkan warna* *Tubuhmu yang kering menghasilkan memberikan dahaga* *Merontokan helai demi helai dedaunan* *Mengkerutkan mahkota bunga* *Tanah! Darimu tergali ilmu pengobat luka* *Penawar jenuh pembawa bencana.*	Kata ganti pada kalimat disamping yaitu "mu" dalam kata "tubuhmu" dan "darimu". "mu" disini merupakan kata ganti dari Tanah. Disni Tanah dianggap sejajar dan sama dengan manusia.
2	*Aku menemukan tanah tak bernyawa* *Bergelembung tanpa busa* *Baru aku tahu tanah itu subur ketika aku bongkok* *Rongkah tak bernyawa*	Kata "aku" pada kalimat disamping maksudnya adalah penulis

3	*Dimanakah <u>aku</u> harus mencari tanah yang sesungguhnya?* *Tanah – tanah sudah berubah* *<u>Aku</u> tak percaya lagi <u>dia</u> ada*	Kata "aku" pada kalimat disamping maksudnya adalah penulis Kata "dia" pada kalimat disamping maksudnya adalah kata pengganti dari tanah dan kata ganti dari kalimat sebelumnya.
4	*Mengapa <u>kau</u> ubah tanah <u>kami</u> menjadi bangunan – bangunan berkaca?* *Perkarangan rumah<u>ku</u> menjadi porselin yang licin*	Kata "kau" pada kalimat disamping maksudnya adalah seseorang yang mengubah tanah menjadi bangunan – bangunan berkaca Kata "kami" pada kalimat disamping maksudnya adalah seseorang termasuk penulis yang tanah miliknya diubah menjadi gedung – gedung berkaca Kata "ku" pada kalimat disamping maksudnya adalah

		penulis
5	*Kembalikan tanah <u>kami</u>*	Kata “kami” Kata “kami” pada kalimat disamping maksudnya adalah seseorang termasuk penulis yang kehilangan tanah
6	*Tanah <u>kami</u> sempit*	Kata “kami” Kata “kami” pada kalimat disamping maksudnya adalah seseorang termasuk penulis yang merasa tanahnya sempit
7	*<u>Aku</u> kembali mencari tanah,* *Mencari ari – ari<u>ku.</u>* *<u>Aku</u> berjalan diatas bebatuan* *Tanah yang <u>kami</u> pijak berbau pestisida.*	Kata “ku”, “aku” dan “kami” pada kalimat disamping maksudnya adalah penulis
8	*Kini diatas tanah <u>kami</u> terbaring lapisan.*	Kata “kami” Kata “kami” pada kalimat disamping maksudnya adalah seseorang termasuk

	Kulit hitam, menyumbat nafas basah<u>nya</u>	penulis. Kata "nya" pada kalimat disamping merupakan kata ganti untuk tanah
9	*pada cacing pada hitam kelam* *Perut bumi yang sumpek* *Tak ada ruang yang menghisap udara* *Akar mengeras, cacing mengering.* *<u>Kita</u> cacing di tanah yang kering.*	Kata "kita" pada kalimat disamping mempunyai maksud yaitu semua manusia.

4.2.1.5 Analisis Stilistik

Analisis stilistik disini adalah bagaimana pilihan kata yang dipakai. Pusat perhatian stilistika adalah *style,* yaitu cara yang dugunakan seorang pembaca atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.

Tabel 4.10

Analisis Stilistik tentang Leksikon dalam dalam subtema naskah 'Tanah' yang "Apa Itu tanah"

No	Leksikon	Analisis
1	*Tubuhmu yang basah melahirkan warna* *Tubuhmu yang kering memberikan dahaga* *<u>Merontokan</u> helai demi helai dedaunan* *<u>Mengkerutkan</u> mahkota bunga* *Tanah! Darimu tergali ilmu pengobat luka* *<u>Penawar</u> jenuh pembawa bencana.*	Kata "merontokan" dalam kalimat disamping adalah berguguran, dimana daun – daun berguguran karena kondisi tanah yang kering. " Mengkerutkan" dalam kata disamping maksudnya adalah bunga – bunga tidak lagi mekar dengan indah. " penawar " dalam kalimat disamping, maksudnya adalah di atas tanah, kita dapat melakukan kegiatan – kegiatan

		yang beragam, tetapi ketika tanah itu sudah tidak menjadi fungsi utamanya lagi, seperti bercocok tanam dan lain sebagainya maka timbulah berbagai macam masalah.
2	*Aku menemukan tanah tak bernyawa* *Bergelembung tanpa busa* *Baru aku tahu tanah itu subur ketika aku bongkok* *Rongkah tak bernyawa*	Kata "tak bernyawa" dalam kalimat disamping, maksudnya adalah tanah sudah tidak dapat menjadi fungsi utamanya lagi.
3	*Tak ada yang bisa menghentikannya. Tanah terkikis kehidupan habis. Jiwa terkikis tak ubahnya najis..wahai tangan – tangan jahil. Apa arti tanah bagimu?*	Kata "terkikis" bermaksud berkurang jumlah tanah. Kata "habis" memberikan kesan sudah tidak ada atau tersisa lagi tanah yang sebagaimana fungsinya. "Najis" memberikan kesan

		kehidupan manusia sekarang ini sangat buruk sekali

4.2.1.6 Analisis Retoris

Retoris merupakan gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara ataupun menulis. Misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele, retoris mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak. Untuk lebih jelasnya peneliti mengemasnya dalam bentuk table dibawah ini

Tabel 4.11

Analisis Retoris tentang Metafora dalam subtema naskah 'Tanah' yang "Apa Itu tanah"

No.	Metafora	Analisis
1	*Tanah tempat aku lahir, dimana ari-ariku ditanam. Aku merasakan dingin tanah itu saat duduk diatasnya.*	Kata disamping maksudnya adalah akar, manusia dengan budaya tidak bisa dipisahkan. Seperti halnya manusia dan

	Berjejak, bermain debunya terhisap, dan tanah itu masih wangi	tanah, juga tidak bias terpisahkan. Karena sebagus apapun atau seburuk apapun, kita sangat memerlukan tanah. seburuk apapun yang tanah yang kita pijak, tetap saja kita akan kembali lagi ke tanah. Seperti halnya rumah, seburuk apapun rumah yang kita tinggali, tetapi kita masih memerlukan rumah untuk bernaung dan berlindung.
2	*Menjadi tanah, tertiup angin, menjadi unsur dari segala unsur*	Maksudnya dari ”menjadi tanah” adalah kita harus bisa merasakan apa yang tanah rasakan, baik kesenangan maupun kesedihannya. ”tertiup angin” sehingga tanah ini terkadang kesana – kemari seperti tertiup angin, diperjual belikan, diperebutkan, dan lainnya. ”menjadi unsur dari

		segala unsur" karena tanah merupakan salah satu elemen kehidupan diantara air, udara, api, dan tanah, tetapi di tanah merupakan awal semuanya, dan di tanah pula kita merasakan segala unsur perasaan, kesedihan, kebahagiaan dan lain sebagainya.
3	*Tubuhmu yang basah melahirkan warna* *Tubuhmu yang kering memberikan dahaga* *Merontokan helai demi helai dedaunan* *Mengkerutkan mahkota bunga* *Tanah! Darimu tergali ilmu pengobat luka* *Penawar jenuh pembawa*	Maksud dari "tubuhmu yang basah melahirkan warna" adalah tanah yang gembur dan subur ditanamami beraneka macam tanaman yang menghasilkan berbagai macam warna. Kalimat "tubuhmu yang kering menghasilkan dahaga" maksudnya adalah tanah yang sudah tidak produktif dan kering melihatkan bahwa tanah butuh air untuk kelangsungan

	bencana.	hidupnya. “Merontokan helai demi helai dedaunan” maksudnya adalah apabila tanahnya kering maka tidak akan berhasil dalam menumbuhkan tumbuhan. Maka diibaratkan bahwa daun-daunpun tidak akan berhasil tumbuh dengan baik. “mengkerutkan mahkota bunga” maksudnya adalah bunga – bungapun tidak akan mekar dengan indah apabila tanah itu kering. “tanah! Darimu tergali ilmu pengobat luka” maksudnya adalah dari tanahlah tumbuhan beraneka ragam tumbuh dan hidup dengan indahnya dan lebatnya, dan dari berbagai tumbuha yang beraneka ragam itu merupakan bahan baku

		pembuatan obat – obatan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. "penawar jenuh pembawa bencana" maksudnya adalah di atas tanah kita dapat melakukan kegiatan-kegiatan dan aktifitas sehari – hari dan tanah pun membawa bencana karena terkadang manusia menyalahgunakan fungsi tanah yang sebenarnya.
4	*Aku menemukan tanah tak bernyawa,* *Bergelembung tanpa busa.* *Baru aku tahu tanah itu subur ketika aku bongkok, rongkah tanpa nyawa*	Maksudnya "aku menemukan tanah tak bernyawa " memberikan kesan bahwa tanah tidak produktif dan tidak ada nilai guna seakan-akan sudah mati. "bergelembung tanpa busa" mengibaratkan seperti tanah makan yang menggelembung.

		Maksudnya “ baru aku tahu tanah itu subur ketika aku bongkok, rongkah tak bernyawa” maksudnya adalah tanah itu akan sangat berarti dan sangat dibutuhkan ketika kita sudah tidak bernyawa, dan membutuhkan tanah untuk menguburkan jasadnya. dari tanah kembali ke tanah.
5	*Tanah kehidupan, tak ada kehidupan.. tanah bersalin rupa menjadi lembaran sertifikat*	“Tanah kehidupan , tak ada kehidupan”maksudnya adalah tanah merupakan kehidupan bagi banyak makhluk hidup. tetapi tanah bias membuat kehidupan itu hilang, seperti bencana dan lain sebagainya. Tanah bias diperjualbelikan dan dalam waktu satu detik bias membuat semua hilang baik material maupun immaterial “Tanah bersalin rupa menjadi

		lembaran sertifikat" maksudnya adalah banyak orang yang menjual tanah, sawah dan lain sebagainya untuk dibangun perumahan dan lain sebagainya maka bentuk tanah sekarang menjadi seperti lembaran sertifikat.
6	*Jangan tanyakan kebutuhan. Karena itu adalah kepuasan. Bagaimana menghentikan ketidakpuasan manusia?*	Karena apabila kita bertanya mengenai kebutuhan manusia, itu berhubungan dengan kepuasan manusia, misalnya suatu industri waralaba yang membuka tokonya di daerah A tidak akan puas hanya membuka satu toko, maka akan dibuka lagi cabang-cabang lainnya. Dan tidak ada yang bias menghentikan itu, karena manusia pada dasarnya makhluk yang tidak akan pernah puas.

7	*Tak ada yang bisa menghentikannya. Tanah terkikis kehidupan habis. Jiwa terkikis tak ubahnya najis..wahai tangan – tangan jahil. Apa arti tanah bagimu?*	Kepuasan manusia tidak aka n ada yang bias menghentikannya, Makin manusia menyalahgunakan dan tidak menghargai tanah, maka kehidupan manusia akan makin habis. Misalnya contoh dasarnya adalah, sekarang ini kita sudah sangat kekurangan pohon, padahal dengan banyak jiwa yang hidup di Bandung saja khususnya, dan Indonesia umumnya, 1 pohon bias memberikan oksigen untuk 2 orang. tangan – tangan jahil disini maksudnya adalah untuk manusia yang merusak tanah dalam arti yang sebenarnya.
8	*Mengapa kau ubah tanah kami menjadi bangunan – bangunan berkaca?* *Pekarangan rumahku menjadi*	"Mengapa kau ubah tanah kami menjadi bangunan – bangunan berkaca?" disini maksudnya adalah tanah yang sudah

	porselin yang licin	berubah bentuk, dan sudah tidak terlihat lagi wujud asli dari tanah, karena diganti oleh bangunan – bangunan. "Pekarangan rumahku menjadi porselin yang licin" maksudnya adalah pekarangan – pekarangan rumah yang sudah jarang ditanami pepohonan maupun tumbuha-tumbuhan lain, semua berubah bentuk menjadi teras – teras keras.
9	*Aku kembali mencari tanah,* *Mencari ari – ariku.* *Aku berjalan diatas bebatuan* *Tanah yang kami pijak berbau pestisida*	"Mencari ari – ariku." Maksud mencari disini buka arti mencari ari – ari yang sebenarnya tetapi lebih ke tanah, karena ari-ari disini seperti akar yang nantinya akan menumbuhkan kehidupan. "Tanah yang kami pijak berbau pestisida" maksudnya adalah tanah- tanah sekarang sudah

		jarang yang alami.
10	*Kembalikan jiwa-jiwa tanah*	Maksudnya adalah manusia akan membutuhkan tanah yang memberinya kehidupan.
11	*Kini diatas tanah kami terbaring lapisan.* *Kulit hitan, menyumbat nafas basahnya*	"Kini diatas tanah kami terbaring lapisan." Maksudnya adalah sekarang sudah ada lapisan – lapisan yang membuat tidak bisa lagi, tanah terlihat bentuk aslinya. "Kulit hitam, menyumbat nafas basahnya" maksud kulit hitam adalah aspal. Aspal membuat tanah sulit untuk menyerap air.
12	*Dari tanah kembali ke tanah*	Pada saat kita lahir, ari-ari kita ditanam di dalam tanah dan kita mati pun kita akan dikuburkan di dalam tanah.
13	*Pada cacing dalam hitam kelam.* *Perut bumi yang sumpek.*	"Pada cacing dalam hitam kelam." Maksudnya adalah untuk cacing yang hidup di

	Tak ada ruang yang menghisap udara. *Akar mengeras, cacing mengering.* *Kita cacing ditanah kering*	dalam tanah "Tak ada ruang yang menghisap udara" ruang disini maksudnya adalah taman atau tempat yang ditumbuhi banyak tumbuhan. Sehingga apabila tidak ada lagi tempat seperti itu maka akan sulit untuk menghirup udara. "akar mengeras, cacing mengering" maksudnya adalah tanah yang terlapis aspal membuat akar akan mengeras dan susah untuk berkembang dan cacing akan mengering karena aspal membuat air tidak terserap sehingga kehidupan di dalam tanah akan mati. "Kita cacing ditanah kering" maksudnya adalah manusia yang mencari kehidupan tetapi

		sulit.

Berdasarkan analisis diatas seorang penulis Berdasarkan analisis diatas seorang penulis teks naskah teater banyak sekali menggunakan dalam bentuk kiasan dalam menyampaikan pesan yang akan disampaiakan. Hal ini dimaksudkan sebagai ornamen dalam suatu cerita.

4.2.2 Kognisi Sosial

Proses terbentuknya teks tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks itu dibentuk, proses ini juga memasukkan informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu, seperti dari wawancara, laporan, konferensi pers, atau debat parlemen. Jadi, dalam pandangan Van Dijk, produksi tulisan sebagian besar dan terutama terjadi pada proses mental dalam kognisi seorang penulis.

Selain pembahasan mengenai teks, pada penelitian di atas pun menjelaskan bagaimana kognisi seorang penulis dalam memahami peristiwa yang terjadi dan kemudian dikembangkan dalam setiap paragraph sehingga terbentuknya suatu teks naskah yang kemudian di sebarluaskan kepada masyarakat banyak melalui pagelaran teater Selain pembahasan mengenai teks, pada penelitian di atas pun menjelaskan bagaimana kognisi seorang penulis dalam memahami peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari - hari, seperti

kondisi tanah yang tercemar oleh limbah pabrik sehingga membuat sawah tidak produktif. Sedikitnya lahan ruang publik untuk dimanfaatkan sebagai ruang interaksi sosial masyarakat. Semakin minimnya lahan pertanian akibat gencarnya pembangunan yang harus menggusur lahan persawahan.

fenomena diatas apabila tidak ditangani dengan bijak maka akan sangat merusak dan mengancam kehidupan manusia sebab dengan begitu tempat manusia berpijak semakin sempit, Tanah dan Manusia tidak terlepaskan. Alam merupakan sumber ilmu pengetahuan. Menghargai, melestarikan dan menjaga tanah akan membuat manusia tetap beradab

Kognisi sosial diatas, kemudian dikembangkan dan turut mempengaruhi setiap dialog dalam teks naskah. Kemudian di sebarluaskan kepada masyarakat banyak melalui pagelaran teater .

4.2.3 Konteks Sosial

Pada aspek ketiga yaitu kritik sosial yang mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Dan pada kritik sosial ini menjadi penghubung dengan aspek sebelumnya yaitu teks dan kognisi sosial. Karena wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis. Dalam teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses induksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari penulis.

Pada konteks, bagaimana persepsi penonton mengenai tulisan yang dibuat oleh para pembuat naskah dan disajikan dalam pagelaran teater. Iman sebagai seniman sunda dari kalangan masyarakat, mengambil andil besar dalam pagelaran teater. Iman sebagai sutradara, editor, tim dramaturgi, konseptor, membuat naskah ini sangat dekat dengan kehidupan social masyarakat, oleh karena itu kemudian teks tanah dapat dimengerti dan dipahami semua kalangan. Iman sebagai sutradara berhasil meangajak pemahaman penonton kepada kesadaran untuk menghargai tanah, sesuai dengan benang merah, maksud dan tujuan pertunjukan. Tidak hanya mengajak masyarakat berfikir mengenai arti tanah itu sendiri, tetapi Iman pun turut mengajak masyarakat berperan serta dalam memainkan peran pertunjukan.

Sedangkan pada akses penyebaran pagelaran ‘Tanah’, CCL sebagai penyelenggara bekerja sama dengan yayasan kelola dan kedutaan Belanda. Selain itu, akses pun dilakukan lewat dunia maya jejaring sosial facebook, pamphlet maupun pengumuman mesjid.

Hubungan antara analisis wacana dengan teks naskah yaitu bahwa dalam suatu teks naskah itu terdapat kalimat-kalimat yang apabila dihubungkan mempunyai arti dan makna.